

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah merupakan aspek yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka (Panyuwa, 2024). Banyak anak masih mengalami masalah gigi dan mulut, seperti sakit gigi, rasa tidak nyaman, infeksi, serta gangguan makan dan tidur. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik, sehingga jika dibiarkan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Oleh karena itu, Pendidikan Kesehatan diperlukan untuk meningkatkan Kesehatan dan menambah pengetahuan Kesehatan agar anak terhindar dari penyakit (Ayal, *et al.* 2024).

Masalah ini terutama dialami oleh pada anak prasekolah yang berusia antara usia 3 - 6 tahun. Kelompok anak pada tahap perkembangan ini dalam aspek kognitif dan motorik yang sudah mulai mengikuti program prasekolah. Namun, anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri, sehingga masih memerlukan arahan untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode penyampaian materi dan demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi yang diyakini dapat mengubah perilaku menjadi kebiasaan yang mandiri (Ayal, *et al.* 2024). Namun, masih perlu dibuktikan intervensi ini mampu meningkatkan keterampilan menggosok gigi melalui observasi perilaku nyata.

Kerusakan gigi pada anak masih terjadi hingga saat ini dan terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di dunia atau hampir setengah jumlah penduduk mengalami masalah gigi dan mulut. Sebanyak 60 – 90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi. Menurut Kemenkes tahun 2023, data Kesehatan gigi dan mulut dari WHO menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua di Asia Tenggara dengan pengeluaran terbesar untuk perawatan Kesehatan gigi.

Kejadian kerusakan gigi dan mulut di Indonesia ini sudah muncul secara global maupun nasional. Beberapa masalah Kesehatan gigi dan mulut antara lain tingginya angka masalah karies gigi, perawatan gigi yang masih rendah, dan kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023). Hasil pemeriksaan gigi pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa angka karies gigi masih tinggi, yaitu 82,8%. Pada anak usia prasekolah (5-9 tahun), jumlah yang mengalami gigi berlubang bahkan mencapai 84,8%. Hal ini menunjukkan hanya 15,2% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi (Kemenkes RI, 2023).

Masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah masih menjadi perhatian serius. Di wilayah RA Taskia Cokrogaten Sleman, masalah karies gigi dan gigi keropos masih ditemui terutama pada anak-anak murid kelas B, dimana beberapa orang tua mengizinkan anaknya tidak bersekolah karena sakit gigi sehingga harus memeriksakan gigi ke dokter. Kondisi ini

dipengaruhi oleh kebiasaan anak yang mayoritas menyukai makanan dan minuman manis, serta kurangnya kesadaran menggosok gigi sebelum tidur tanpa pengingat dari orang tua.

Permasalahan ini penting karena anak usia prasekolah termasuk golongan rawan, sebab itu anak perlu dibekali tentang pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* untuk menunjang perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Afifah, *et al.*, 2025). Anak usia prasekolah ini biasanya belum mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Jika anak usia prasekolah tidak dilatih mandiri sejak dini dapat menyebabkan masalah Kesehatan gigi dan mulut di masa mendatang (Rizki, 2022).

Kondisi serupa ditemukan pada Lembaga Pendidikan anak prasekolah yaitu PAUD Kuntum Mekar. Penelitian yang dilakukan oleh Anggy Triana Ayal pada tahun 2024, hasil menunjukkan bahwa sebelum Pendidikan Kesehatan, rata-rata keterampilan anak 64% dengan kategori cukup. Setelah Pendidikan Kesehatan menjadi meningkat 76% dengan kategori sangat baik dan selisih antara sebelum dan sesudah adalah 12% menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi untuk mencegah karies gigi pada anak usia prasekolah.

Salah satu metode yang terbukti untuk mengatasi masalah ini adalah Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene*. Pendidikan Kesehatan pada anak usia

dini dapat meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu mendemonstrasikan cara menggosok gigi dengan benar (Nurhayati *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu oleh Anggy Triana Ayal (2024) dengan menggunakan instrumen yaitu lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anak setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan kategori cukup menjadi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* mampu meningkatkan kemampuan anak untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi.

Penelitian peneliti akan melakukan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode penyuluhan slide presentasi, demonstrasi menggunakan phantom gigi, dan praktik menggosok gigi secara langsung. Sesuai tahap perkembangan kognitif anak usia prasekolah yang melibatkan partisipasi aktif anak dinilai dapat membentuk kebiasaan mandiri dalam menggosok gigi sebagai upaya pencegahan karies.

Dengan demikian, dampak yang terjadi dari tingginya angka karies atau gigi berlubang menjadi ancaman pada anak usia prasekolah. Tingkat keterampilan yang rendah dalam merawat kebersihan gigi dan mulut, serta bukti efektif pentingnya Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan menggosok gigi sejak dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus tentang Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* Terhadap Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah disusun sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dapat meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Menerapkan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah menggunakan asuhan keperawatan dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.
- b. Melakukan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktik langsung menggosok gigi.
- c. Mengetahui respon perubahan perilaku sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah.
- d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian studi kasus ini berada dalam bidang Keperawatan Anak dan Keperawatan Dasar terkait dengan *Oral Hygiene* yang ditujukan pada anak usia prasekolah.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam keperawatan anak sehat mengenai Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* untuk keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kepala sekolah dan guru

Penelitian ini dapat sebagai media pembelajaran dalam perawatan mengenai Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah kepada kepala sekolah dan guru.

b. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi mahasiswa, rujukan dalam menerapkan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* untuk meningkatkan keterampilan anak usia prasekolah serta tambahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi dan dijadikan referensi untuk studi lanjut bagi peneliti lain terkait Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah” ini belum dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan Penerapan Kesehatan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah sebagai berikut.

1. (Ayal, *et al.*, 2024) dengan judul “Implementasi Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Kuntum Mekar”. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan dua variabel terkait. Desain penelitian yang digunakan desain *one group pretest–posttest*, instrumen menggunakan lembar observasi, dan penelitian dilakukan di PAUD Kuntum Mekar pada tahun 2024, serta penelitian selama dua hari berturut-turut dengan subjek penelitian anak usia prasekolah 4 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, yaitu dari 64% (kriteria cukup) menjadi 76% (kriteria sangat baik) dengan selisih peningkatan 12%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan deskriptif, variabel penelitian menggunakan

dua variabel terikat, instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan subjek penelitian anak usia prasekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah desain penelitian *one group pretest–posttest* dan jumlah responden.

2. (Fahrizi, *et al.*, 2025) dengan judul “Pengaruh Edukasi *Oral Hygiene* Menggunakan Media *Busy Book* terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan”. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan dua variabel terkait. Desain penelitian *one group pretest–posttest*, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dan modul keterampilan menggosok gigi. Penelitian dilakukan di TK Zainul Hasan pada tahun 2025 dan penelitian selama satu kali pertemuan setiap hari selama tiga hari berturut-turut dengan subjek penelitian 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi keterampilan menggosok gigi anak berada pada kategori sangat kurang (56,7%), kemudian setelah diberikan intervensi keterampilan meningkat menjadi kategori sangat baik (45,0%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dilakukan selama tiga hari berturut-turut, metode edukasi yang digunakan demonstrasi, dan subjek penelitian anak usia prasekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *one group*

pretest–posttest, instrumen penelitian menggunakan modul keterampilan menggosok gigi, dan jumlah responden.

3. (Afifah, *et al.*, 2025) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan”. Penelitian ini merupakan penelitian metode *pre-eksperimental* dengan tiga variabel terkait. Desain penelitian yang digunakan desain *one group pretest–posttest* dan instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan SOP sebagai alat ukur. Penelitian dilakukan di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan pada tahun 2025 dan penelitian selama 8 hari berturut-turut dengan subjek penelitian anak usia prasekolah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* setelah intervensi, ditandai perubahan pengetahuan dari 75% kategori kurang menjadi 71,3% kategori baik serta keterampilan dari kategori 68,8% (rendah) menjadi 25% (sedang).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah tempat penelitian dilakukan di RA, instrumen dengan SOP sebagai alat ukur, dan subjek penelitian anak usia prasekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian *pre-eksperimental*, variabel penelitian menggunakan tiga variabel terkait, desain penelitian *one group pretest–posttest*, instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan, serta jumlah responden.